

## Analisis Sistem Informasi Monitoring Hafalan Al-Qur'an Pada Madrasah Aliyah Al Iman Adiwerna

Galih Widyatmojo<sup>1</sup>, Ahmad Kamal Nur Faris<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen Informatika, Universitas Teknologi Digital  
e-mail: [1galih.atmaja.9@gmail.com](mailto:1galih.atmaja.9@gmail.com), [2kamalfaris899@gmail.com](mailto:2kamalfaris899@gmail.com)

**Abstrak:** Program tahfidzul Qur'an adalah salah satu kegiatan penting pada Madrasah Aliyah Al-Iman Adiwerna yang bertujuan untuk menghasilkan generasi yang mencintai Al-Quran, berakhlak mulia, serta menjaga kemurnian Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses monitoring hafalan Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Al Iman Adiwerna dan menganalisis sistem yang berjalan menggunakan metode SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Metode pengumpulan data dilakukan teknik observasi, wawancara, *library research*, dokumentasi. Proses monitoring hafalan dilakukan dengan cara siswa menyetorkan hafalan kepada Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), kemudian guru menilai terhadap aspek tajwid, makhrajul huruf, dan kelancaran membaca. Hasil penilaian tersebut dicatat pada buku bimbingan hafalan dan direkap sebagai bahan evaluasi kepala madrasah. Berdasarkan hasil penelitian, sistem monitoring hafalan di Madrasah Aliyah Al Iman masih dilakukan secara manual. Analisis SWOT menunjukkan bahwa sistem yang memiliki keunggulan, kelemahan, peluang, ancaman dari sistem monitoring hafalan yang masih dilakukan secara manual. berdasarkan analisis SWOT, keunggulan sistem ini terletak pada interaksi langsung yang terjadi antara guru dan siswa, yang memperkuat pembinaan spiritual dan ketepatan dalam menilai hafalan. Namun, ada kelemahan karena proses pencatatan belum efisien, beresiko membutuhkan waktu lama untuk melakukan rekap. Peluang pengembangan muncul dari dukungan madrasah terhadap digitalisasi serta potensi keterlibatan orang tua dalam pemantauan hafalan. Semetara tantangannya adalah keterbatasan dalam sarana teknologi dan perlu pelatihan bagi pengguna agar dapat beradaptasi dengan sistem baru. Berdasarkan penelitian ini peneliti menyarankan agar madrasah mulai mengembangkan sistem informasi berbasis digital agar proses monitoring lebih terstruktur, efisien, dan akurat dengan mempertimbangkan kesiapan pengguna serta fasilitas pendukung.

**Kata Kunci:** analisis, monitoring, sistem informasi, SWOT, tahfidz Qur'an

**Abstract:** *The Tahfidzul Qur'an Program is one of the important activities at Madrasah Aliyah Al-Iman Adiwerna, aimed at producing a generation that loves the Qur'an, displays noble character, and preserves the purity of the Qur'an. This study aims to describe the monitoring process of Qur'an memorization at Madrasah Aliyah Al-Iman Adiwerna and analyze the existing system using the SWOT method (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Data collection techniques include observation, interviews, library research, and documentation. The memorization monitoring process is conducted by having students recite their memorization to the Qur'an Reading and Writing (BTQ) teachers, who then assess aspects of tajwid, makhrajul huruf, and fluency of recitation. The assessment results are recorded in the memorization guidance book and compiled as evaluation materials for the head of the madrasah. Based on the findings, the memorization monitoring system at Madrasah Aliyah Al-Iman is still carried out manually. The SWOT analysis shows that this manual system has its strengths, weaknesses, opportunities, and threats. The strength of the current system lies in the direct interaction between teachers and students, which enhances spiritual guidance and ensures accuracy in memorization assessment. However, the system has weaknesses because the recording process is not yet efficient and requires considerable time for data recapitulation. Opportunities for development*

*arise from the madrasah's support for digitalization and the potential involvement of parents in monitoring student memorization. Meanwhile, the challenges include limited technological infrastructure and the need for training so users can adapt to a new system. Based on this study, the researcher suggests that the madrasah begin developing a digital-based information system so that the monitoring process becomes more structured, efficient, and accurate, while considering user readiness and supporting facilities.*

**Keywords:** *analysis, monitoring, information system, SWOT, Qur'an memorization*

## 1. Pendahuluan

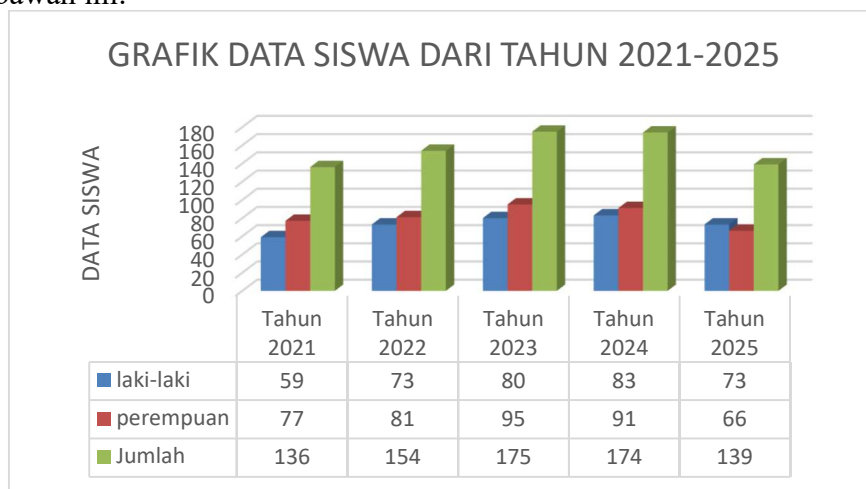
Perkembangan teknologi informasi saat ini berkembang dengan cepat dan membawa banyak manfaat di berbagai sektor kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Teknologi hadir untuk memudahkan seseorang dalam mengatur data, menyebarkan informasi, dan meningkatkan efisiensi kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Saragih *et al.* (2023) "Diseluruh dunia teknologi hadir untuk mendukung manusia dalam menjalankan berbagai kegiatan". Dalam sektor pendidikan, pemanfaatan teknologi dapat mendukung guru, siswa, dan orang tua dalam memantau proses pembelajaran agar lebih terarah dan jelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Febrianti *et al.* (2023) "Bahwa pemanfaatan teknologi informasi telah memengaruhi cara kita melakukan berbagai hal dalam kehidupan, termasuk di bidang pendidikan". Salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia adalah Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah merupakan sebuah institusi Pendidikan Islam pada tingkat menengah atas yang tidak hanya mengutamakan pelajaran umum, tetapi juga menekankan pendidikan agama. Salah satu program unggulan pada madrasah aliyah ini adalah Tahfidzul Qur'an, yang merupakan program untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadi identitas dari pendidikan islam. Diharapkan program ini dapat melahirkan generasi yang Qur'ani dengan karakter yang baik serta mampu menjaga murni Al-Quran. Hal ini sejalan dengan pendapat Fiteriadi *et al.* (2025) "Program Tahfidz di sekolah bertujuan untuk menciptakan generasi yang memahami Al-Qur'an dengan baik, menanamkan nilai-nilai positif, dan menjaga identitas agama maupun Al-Qur'an".

Pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an memerlukan monitoring yang efektif. Secara umum, monitoring merupakan kegiatan pemeriksaan dan observasi yang dilakukan dengan cara teratur untuk memastikan bahwa suatu tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, monitoring berperan sebagai evaluasi berkelanjutan dalam proses menghafal dengan memeriksa ketepatan tajwid dan makhrajul huruf, sehingga guru bisa mengukur kemajuan siswa sesuai dengan target yang telah ditentukan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Gandhi *et al.* (2021) "Monitoring merupakan tindakan untuk mengevaluasi secara berkelanjutan perkembangan sebuah proyek terkait dengan jadwal yang telah ditetapkan serta sesuai dengan harapan yang terancang".

Madrasah Aliyah Al Iman Adiwerna Tegal sebagai institusi pendidikan islam juga telah mengadakan Program Tahfidzul Qur'an. Namun, proses monitoring hafalan di madrasah ini masih menggunakan metode manual, yaitu dengan siswa menyetorkan hafalan mereka secara lisan kepada guru, kemudian guru mencatat perkembangan hafalan itu dalam buku bimbingan hafalan Al-Qur'an, dan pada akhir semester catatan tersebut akan di rekap oleh guru dan dilaporkan kepada kepala sekolah sebagai bahan evaluasi program tahfidz. Pencatatan hafalan pada buku seringkali menimbulkan masalah, berdasarkan hasil wawancara permasalahan yang dihadapi dalam pencatatan

hafalan secara manual seperti catatan data yang tidak teratur, buku catatan terselip, dan membutuhkan waktu yang lama saat merekap. Situasi ini membuat proses penilaian menjadi kurang efektif serta menyulitkan guru untuk mengikuti perkembangan hafalan siswa. Permasalahan yang ada sependapat dengan penelitian Zainab dan Erfina (2025) yang menegaskan bahwa “Metode pencatatan secara manual biasanya menghambat efesinsi dan akurasi data, sehingga diperlukan sistem informasi yang lebih sistematis”. Karena itu, perlu adanya solusi untuk permasalahan yang sedang berjalan. Terlebih dengan jumlah siswa setiap tahunnya di Madrasah Aliyah Al Iman Adiwerna menunjukkan bahwa data siswa dari tahun 2021 sampai 2023 mengalami peningkatan hingga 175 siswa. Namun pada tahun 2024 sampai 2025 mengalami penurunan jumlah siswa hingga 139 siswa. Hal ini juga di dukung dengan data siswa yang bisa dilihat pada table 1 dibawah ini:



**Gambar 1 Grafik Data Siswa 2021-2025**

Berdasarkan data jumlah siswa di Madrasah Aliyah Al Iman Adiwerna untuk periode 2021 sampai 2025, dapat dilihat adanya perubahan dengan kecenderungan jumlah siswa yang cukup signifikan setiap tahun. Pada tahun 2021, tercatat 136 siswa, yang kemudian meningkat menjadi 154 siswa pada tahun 2022, dan kembali naik ke 175 siswa di tahun 2023. Namun, pada tahun 2024, jumlah siswa sedikit berkurang menjadi 174, dan pada tahun 2025 mengalami penurunan lebih lanjut menjadi 139 siswa. Data tersebut menggambarkan bahwa jumlah siswa di madrasah ini cukup besar dan dinamis, sehingga berpengaruh pada kompleksitas proses monitoring hafalan Al Qur'an. Dengan banyaknya siswa, diperlukan sistem pencatatan dan monitoring yang efisien dan terstruktur. Akan tetapi, sistem yang ada saat ini masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi, sehingga menyulitkan untuk memantau perkembangan hafalan siswa dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem informasi untuk monitoring hafalan Al Qur'an yang dapat mengelola data dengan lebih efisien, terintegrasi, dan akurat.

Untuk memberikan solusi yang tepat dan sesuai kebutuhan maka diperlukan sebuah analisis sistem yang sedang berjalan. Analisis ini berperan sebagai langkah awal yang berfokus pada mengidentifikasi masalah, kebutuhan sistem, alur sistem yang sedang berjalan, pihak yang terlibat, dan dokumen yang digunakan. Sehingga solusi berbasis teknologi yang dihasilkan benar-benar sesuai kebutuhan lembaga dan pihak-

pihak yang terlibat. Hal ini sejalan dengan pendapat Putra dan Rakhmadi (2024) yang menegaskan bahwa “Tahap awal perancangan sistem monitoring perlu dimulai dengan analisis kebutuhan pengguna agar sistem yang dibuat dapat mengatasi masalah yang sedang terjadi pada lembaga tersebut”. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki peranan penting sebagai fondasi dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan sistem monitoring hafalan Al-Qur’an di madrasah.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Fatah dan Basir (2023) dengan judul “Sistem Monitoring Tahfidz Berbasis *Website* di Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Kautsar Bumiayu”. Hasil penelitian yang terjadi bahwa sistem yang masih manual itu menimbulkan permasalahan, seperti catatan yang hilang atau terselip, sehingga menyulitkan guru dalam memantau kemajuan hafalan santri. Alur analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi penentuan masalah, pengumpulan informasi melalui observasi dan wawancara, analisis kebutuhan sistem, perancangan, implementasi, serta pengujian sistem. Oleh karena itu, analisis diperlukan untuk menghasilkan solusi yang tepat. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas maka peneliti membuat judul penelitian “Analisis Sistem Informasi Monitoring Hafalan Al-Qur’an pada Madrasah Aliyah Al Iman Adiwerna”.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk secara sistematis menggambarkan proses monitoring hafalan Al Qur’an di Madrasah Aliyah Al Iman Adiwerna. Metode ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara langsung kondisi nyata di lapangan, terutama yang berkaitan dengan proses setoran hafalan, pencatatan, serta permasalahan yang terjadi pada sistem yang masih dilakukan secara manual.

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan pelaksanaan hafalan Al Qur’an di madrasah, termasuk proses setoran hafalan oleh siswa, pencatatan yang dilakukan oleh guru, serta masalah yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Metode observasi adalah metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui pengamatan, disertai dengan pencatatan kondisi atau perilaku objek yang menjadi sasaran Hasibuan et al. (2023). Selain itu, metode observasi dinilai efektif untuk mendapatkan data yang di alami dan menyeluruh mengenai suatu fenomena atau Tindakan Romdona et al. (2025).

Wawancara dilakukan dengan 2 responden, yaitu 1 guru pembimbing tahfidz dan 1 kepala madrasah. Pemilihan responden didasarkan pada keterlibatan mereka dalam proses monitoring hafalan Al Qur’an. Tujuan dari wawancara ini Adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai kebutuhan, harapan, serta tantangan dalam sistem monitoring yang sedang berjalan saat ini. Wawancara adalah suatu aktivitas yang melibatkan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui pertanyaan dan jawaban, dengan cara ini diperoleh suatu Kesimpulan mengenai topik tertentu Irawan et al. (2024). Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengumpulkan dan merekam data, informasi, atau opini yang dilakukan dengan cara berbicara atau bertanya, baik secara langsung maupun tidak langsung Fauzi (2021).

Selain itu, *library research* (studi pustaka) dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian

sebagai dasar teori. Studi pustaka adalah aktivitas penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data melalui berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang serupa, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berhubungan dengan isu yang ingin diselesaikan Sari dan Asmendri (2020). Selain itu, Studi pustaka juga dilakukan melalui kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku serta tulisan-tulisan yang berkaitan dengan objek yang dibahas Pratama (2020).

Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis seperti buku bimbingan hafalan, buku monitoring hafalan, serta dokumen pendukung lain yang berhubungan dengan proses monitoring hafalan Al Qur'an. Dokumentasi adalah serangkaian kegiatan atau proses yang bertujuan untuk menyusun berbagai jenis dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan catatan dari berbagai sumber Hasan (2022). Selain itu, dokumentasi juga dapat berupa kegiatan mencatat, merekam, atau menyimpan informasi secara tertulis, gambar, atau suara tentang suatu peristiwa, aktivitas tertentu Hanipah (2023)

Metode analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis data yang telah diperoleh untuk menjawab permasalahan pada penelitian.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Implementasi**

Implementasi proses hafalan Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Al Iman Adiwerna dilakukan untuk memahami sistem monitoring hafalan yang sedang berjalan. Pada bagian ini, peneliti menjelaskan tentang analisis proses yang berlangsung dalam sistem manual. Berikut adalah hasil analisis proses pada sistem yang sedang berjalan:

##### **3.1.1. Proses Setoran Hafalan Al-Qur'an**

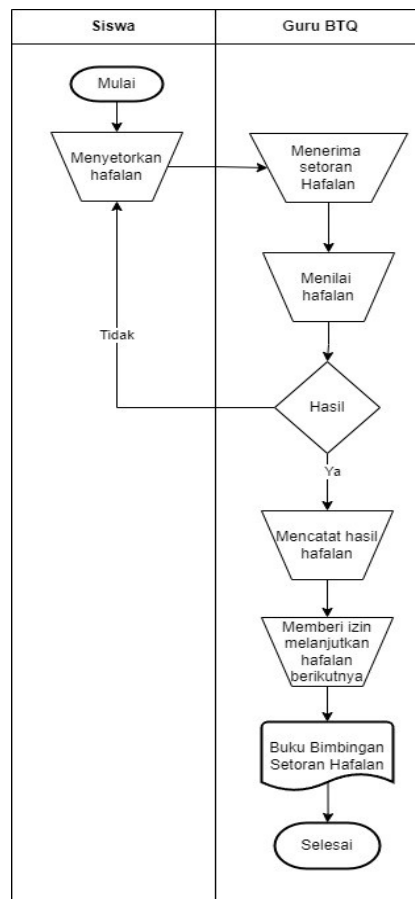
Adapun penjelasan mengenai proses setoran hafalan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al Iman Adiwerna, terdapat beberapa komponen penting adalah sebagai berikut:

1. Dokumen yang digunakan  
Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi monitoring di Madrasah Aliyah Al Iman adalah sebagai berikut:
  - a. Data siswa.
  - b. Buku bimbingan program hafalan Al-Qur'an.
2. Bagian atau elemen yang terlibat  
Adapun bagian atau elemen yang terlibat pada sistem informasi monitoring hafalan di Madrasah Aliyah Al Iman adalah sebagai berikut:
  - a. Siswa.
  - b. Guru BTQ.
3. Arus Informasi

Pada proses ini, kegiatan setoran hafalan dilakukan secara langsung antara siswa dan guru BTQ. Adapun alur informasi yang terjadi dalam proses setoran hafalan dijelaskan sebagai berikut:

- Siswa memulai aktivitas dengan menyerahkan hafalan mereka kepada guru BTQ.
- Guru BTQ menerima hafalan tersebut dari siswa untuk kemudian dilakukan penilaian terhadap aspek tajwid, makhrajul huruf, dan kelancaran.
- Setelah siswa menyetorkan hafalan, guru melakukan penilaian terhadap hasil setoran berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
- Guru menentukan apakah hasil hafalan sudah tepat atau masih memerlukan perbaikan. Apabila hasil belum tepat, siswa diminta untuk memperbaiki hafalan mereka dan menyetorkan hafalannya kembali di pertemuan selanjutnya. Jika hafalan sudah benar, guru BTQ mencatat hasil setoran ke dalam buku bimbingan program hafalan.
- Setelah data dicatat, proses setoran hafalan dinyatakan selesai.

Berdasarkan arus informasi di atas, dapat digambarkan dalam bentuk FOD berikut ini:



**Gambar 2 FOD Proses Setoran Hafalan Al-Qur'an**

### 3.1.2. Proses Monitoring Hasil Hafalan

Adapun penjelasan mengenai proses monitoring hafalan Al Qur'an di Madrasah Aliyah Al Iman Adiwerna, terdapat beberapa komponen penting adalah sebagai berikut

1. Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem informasi monitoring hafalan di Madrasah Aliyah Al Iman sebagai berikut:

- a. Buku bimbingan program hafalan Al-Qur'an
- b. Buku monitor program hafalan Al-Qur'an

2. Bagian atau elemen yang digunakan

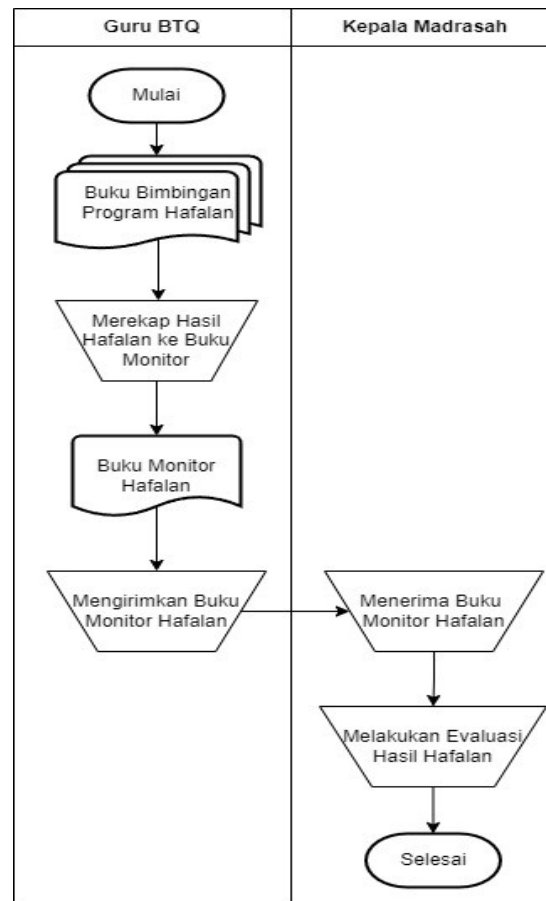
- a. Guru BTQ
- b. Kepala Madrasah

3. Arus Informasi

Setelah langkah setoran hafalan dilakukan, langkah berikutnya adalah pembuatan dan rekap laporan hafalan. Tujuan dari proses ini adalah untuk mencatat hasil hafalan siswa dengan cara yang teratur sehingga guru dan kapala madrasah dapat memantau kemajuan hafalan dengan lebih mudah dan tepat. Adapun arus informasi dalam proses rekap laporan hafalan adalah sebagai berikut:

- a. Guru BTQ memulai proses dengan membuka buku bimbingan program hafalan yang memuat informasi tentang setoran hafalan siswa.
- b. Berdasarkan informasi tersebut, guru melakukan rekap hasil hafalan ke dalam buku monitor hafalan sebagai catatan perkembangan siswa secara keseluruhan.
- c. Guru BTQ selanjutnya menyerahkan buku monitor hafalan tersebut kepada kepala madrasah untuk ditinjau.
- d. Kepala madrasah menerima buku monitor hafalan tersebut dan melakukan evaluasi hasil hafalan siswa berdasarkan data yang sudah direkap oleh guru BTQ.
- e. Setelah proses evaluasi selesai. Kegiatan monitoring hafalan dinyatakan selesai dan hasilnya menjadi arsip evaluasi madrasah.

Berdasarkan arus informasi di atas, dapat digambarkan dalam bentuk FOD berikut ini:



**Gambar 3 Proses Monitoring Hasil Hafalan**

### **3.2. Keunggulan (Strength) dan Kelemahan (Weakness) Sistem yang Berjalan**

1. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru BTQ di Madrasah Aliyah Adiwerna, diketahui bahwa metode monitoring hafalan Al-Qur'an yang saat ini sedang berjalan masih dilakukan secara manual. Walaupun memiliki beberapa kendala, sistem ini tetap memberikan beberapa keunggulan yang berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran tahfidz.
2. Keunggulan yang pertama adalah adanya komunikasi langsung antara guru dan siswa saat mereka melakukan setoran hafalan. Ini memberikan kesempatan bagi guru untuk langsung mengevaluasi bacaan, tajwid, dan makhrajul huruf siswa dengan tepat. Namun, di sisi kelemahannya proses ini bisa memakan waktu yang cukup lama, terutama apabila jumlah siswa yang melakukan setoran hafalan cukup banyak.
3. Kedua, sistem manual memberikan kesempatan guru untuk memberikan bimbingan pribadi kepada siswa. Guru dapat segera memperbaiki kesalahan siswa dalam membaca setiap ayat. Namun, kelemahan dari sistem ini adalah kurangnya efisiensi dalam mencatat data karena semua hasil hafalan di catat dalam buku bimbingan hafalan, yang rentan terselip atau rusak.
4. Keunggulan lainnya adalah guru bisa mengevaluasi kemampuan siswa dengan lebih menyeluruh karena proses setoran hafalan dilakukan secara

lisan. Namun, dengan pencatatan yang masih dilakukan secara manual, rekap data hafalan menjadi sulit dikelola dan memerlukan waktu lama untuk dilaporkan kepada kepala madrasah.

5. Keempat, sistem manual juga memperkuat aspek spiritual siswa, karena proses hafalan dilakukan dengan tatap muka secara langsung. Meskipun demikian, tidak adanya sistem digital membuat madrasah sulit untuk memantau perkembangan hafalan setiap siswa dengan cepat dan secara menyeluruh.
6. Selain itu, sistem manual ini membantu membentuk kedisiplinan dalam diri siswa untuk menjaga hafalannya karena mereka harus menyetorkan secara teratur setiap minggu. Namun, Tingkat kedisiplinan ini sangat bergantung pada pengawasan guru. Apabila guru tidak melakukan pemantauan secara rutin, maka siswa akan lebih cenderung untuk menunda atau bahkan melewatkan jadwal setoran hafalan. Selain itu, kurangnya sistem pengingat atau pencatatan otomatis menyebabkan keterlambatan dalam penyetoran hafalan sering terjadi.

### **3.3. Peluang (Opportunity) dan Tantangan (Threat) Sistem yang Diusulkan**

1. Peningkatan Efisiensi dan Ketepatan Pengelolaan Data Hafalan  
Salah satu peluang utama dari penerapan sistem informasi berbasis *website* adalah peningkatan efisiensi dalam cara mencatat dan mengelola data hafalan. Sebelumnya, guru harus mencatat hafalan secara manual di buku, namun sekarang semua informasi bisa disimpan dalam digital, terorganisasi dengan baik, dan mudah diakses. Hal ini mengurangi kemungkinan kehilangan data, kesalahan dalam pencatatan, serta mempercepat proses rekap nilai. Sistem ini juga mampu menghasilkan laporan secara otomatis dalam bentuk grafik maupun tabel perkembangan siswa setiap periode.
2. Keterlibatan Aktif Orang Tua dalam Proses Pembelajaran  
Fitur dashboard wali siswa adalah salah satu aspek yang memberikan peluang besar bagi peningkatan kualitas dalam pembelajaran hafalan. Dalam menggunakan sistem ini, orang tua dapat melihat kemajuan hafalan anak secara langsung, mulai dari jumlah juz yang telah diserahkan, nilai tahwid, hingga komentar pembimbingan. Selain itu, terdapat sistem notifikasi otomatis setiap kali anak melakukan setoran atau mendapatkan penilaian dari guru. Hal ini membuat keterlibatan orang tua dalam proses belajar menjadi lebih aktif dan terarah. Orang tua tidak perlu menunggu laporan di akhir semester, melainkan dapat mengikuti perkembangan anak secara langsung. kerja sama antara guru dan orang tua ini memperkuat sistem pembinaan hafalan yang berkelanjutan di dalam keluarga.
3. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Penilaian  
Melalui menggunakan sistem yang berbasis web, setiap proses penilaian hafalan dapat terdokumentasi dengan baik. Nilai yang diberikan oleh guru, beserta komentar dan catatan evaluasi tersimpan di dalam sistem dan bisa diperiksa Kembali oleh pihak madrasah dan orang tua siswa. Hal ini menciptakan transparansi penilaian yang sebelumnya sulit dicapai pada sistem yang bersifat manual. Guru juga merasa memiliki tanggung jawab lebih

besar karena semua aktivitas dan penilaiannya tercatat secara digital. Dengan adanya transparansi ini, madrasah dapat meningkatkan kepercayaan orang tua, sekaligus menjadikan sistem ini sebagai bentuk tanggung jawab lembaga terhadap kemajuan spiritual dan akademik siswa.

4. Kemudahan Akses dan Monitoring Secara Real-Time

Keunggulan sistem berbasis *website* adalah aksesibilitasnya yang tanpa Batasan ruang dan waktu. Guru, siswa, dan orang tua dapat mengakses sistem kapan saja menggunakan komputer atau smartphone selama terhubung ke internet. Ini memberikan kesempatan besar bagi institusi Pendidikan untuk terus melakukan monitoring hafalan bahkan dalam kondisi pembelajaran jarak jauh atau Lokasi yang berbeda. Bagi siswa, sistem ini menjadi alat motivasi karena mereka mampu melihat grafik perkembangan pribadi serta memahami sejauh mana pencapaian mereka dibandingkan dengan target hafalan yang telah ditentukan.

5. Integrasi dengan Fitur Digital lain untuk Mendukung Pembelajaran

Sistem ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut melalui integrasi dengan teknologi lain. Misalnya, fitur untuk mengunggah rekaman suara hafalan, penilaian secara daring oleh guru, atau alat pengingat otomatis yang mengingatkan siswa tentang jadwal setoran dapat ditambahkan ke dalam sistem. Peluang ini menawarkan kemungkinan inovasi yang sangat besar bagi madrasah dalam mengadopsi teknologi *modern* tanpa meninggalkan nilai keislaman.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem monitoring hafalan Al Qur'an di Madrasah Aliyah Al Iman Adiwerna masih menggunakan metode manual melalui pencatatan dalam buku bimbingan hafalan. Sistem ini memiliki keunggulan berupa interaksi langsung antara guru dan siswa yang memungkinkan evaluasi hafalan dilakukan dengan lebih mendalam, terutama dalam hal tajwid, makhrajul huruf, dan kelancaran membaca. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan disiplin siswa dalam mempertahankan hafalannya.

Namun, sistem yang saat ini berjalan masih kurang efisien karena proses pencatatan dan pengumpulan data memakan waktu yang cukup lama dan berpotensi terjadinya kesalahan pencatatan maupun kehilangan data. Oleh karena itu, diperluka pengembangan sistem informasi monitoring hafalan Al Qur'an yang berbasis digital sehingga proses pencatatan dan pemantauan dapat dilakukan dengan lebih efektif, terstruktur, dan tepat.

Berdasarkan Kesimpulan tersebut, disarankan agar Madrasah Aliyah Al Iman Adiwerna mulai mengembangkan sistem informasi monitoring hafalan Al Qur'an berbasis digital dengan memperhatikan kesiapan sarana dan prasarana yang tersedia. Selain itu, penting untuk memberikan pelatihan kepada guru sebagai pengguna sistem agar dapat mengoperasikannya dengan baik. Pengelolaan sistem juga harus didukung dengan pemeliharaan serta pengamanan data secara rutin agar sistem dapat berfungsi dengan maksimal dan berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Fatah, D. A. N., & Basir, A. (2023). Sistem Monitoring Tahfidz Berbasis Website di Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Kautsar Bumiayu. *Jurnal Teknologi Informasi*, 9(2), 157–162. <https://doi.org/10.52643/jti.v9i2.3476>
- Fauzi, S. N. M. (2021). Penerapan Metode Mengubah Teks Wawancara Menjadi Karangan Narasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa Kelas VIII A MTs Negeri 2 Purbalingga Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.51878/language.v1i1.354>
- Febrianti, I., Tuffahati, J., Rifai, A., Affandi, R. H., Pradita, S., Akmalia, R., & Siahaan, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Manajemen Perencanaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efisiensi Pendidikan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 506–522. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1763>
- Fiteriadi, R., Aslan, & Eliyah. (2025). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Furqon. *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir*, 2(2), 426–436. <https://languar.net/index.php/JUTEQ/article/view/37>
- Gandhi, B. S., Megawaty, D. A., & Alita, D. (2021). Aplikasi Monitoring dan Penentuan Peringkat Kelas Menggunakan Naive Bayes Classifier. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(1), 54–63. <https://doi.org/10.33365/jatika.v2i1.722>
- Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264–275. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1860>
- Hasan, H. (2022). Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri. *JURASIK (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)*, 2(1), 23–29. <https://ejournal.stmik-tm.ac.id/index.php/jurasik/article/view/32>
- Hasibuan, M. P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.55537/gabdimas.v1i1.582>
- Irawan, D., Fazrina, D., & Mangundjaya, W. L. (2024). Wawancara Sebagai Salah Satu Tahapan Dalam Proses Rekrutmen dan Seleksi Karyawan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1046–1050. <https://doi.org/10.59837/jcwe9h65>
- Pratama, G. (2020). Analisis Transaksi Jual Beli online Melalui Website Marketplace Shopee Menurut Konsep Bisnis di Masa Pandemic Covid 19. *Ecopreneur : Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, 1(1), 21–34. <https://doi.org/10.47453/ecopreneur.v1i2.130>
- Putra, A. D. A., & Rakhmadi, A. (2024). Sistem Monitoring Tahfidzul Quran Berbasis Web. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 23. <https://eprints.ums.ac.id/124438/>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *JURNAL ILMU SOSIAL EKONOMI DAN POLITIK*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Saragih, E., Paramarta, V., Thungari, G. I., Kalangi, B., & Putri, M. (2023). Era Disrupsi

Digital pada Perkembangan Teknologi di Indonesia. *Transformasi Journal of Economics and Business Management*, 2(4), 141–149.  
<https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i4.1152>

Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE; Jurnal Penelitian IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>

Zainab, S., & Erfina, A. (2025). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Tahfidz Qur'an Sebagai Alat Monitoring Hafalan Santri di Pesantren Al-Ma'tuq Sukabumi Menggunakan Zachman Framework. *Smart Comp: Jurnalnya Orang Pintar Komputer*, 14(3), 718–726. <https://doi.org/10.30591/smartcomp.v14i3.8371>